

ABREVIASI BAHASA PRANCIS PADA MEDIA SOSIAL TWITTER: SUATU KAJIAN MORFOLOGI

Widianti Eka Pratiwi¹, Agus Nero Sofyan²

^{1,2}Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran

widianti14001@mail.unpad.ac.id

sofyanagusnero@gmail.com

Abstract

This research has a purpose to describe a morphological process called abbreviation. Abbreviation is a shortened form of a written word or phrase used in place of the whole word or phrase. This research uses descriptive qualitative method. The data are tweets in French which were taken on November 10 from Twitter. Overall, from the tweets those were found, there are twenty tweets which contain some words in abbreviated form. The result shows that there are five kinds of abbreviations that exist in those forty tweets, there are apocope, aphèrese, syncope, siglè, and acronyme. The most used abbreviation form is apocope which can be found in 14 tweets, meanwhile the least used one is aphèrese which is available in 4 of forty tweets.

Keywords: abbreviation, tweet, twitter, French

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi dari seseorang ke orang yang lainnya. Ketika berbicara tentang komunikasi di era milenial ini, tidak lengkap rasanya jika tidak melibatkan peran internet. Internet adalah salah satu teknologi yang berkembang pesat dan sangat membantu manusia dalam berkomunikasi. Semakin berkembangnya zaman, semakin banyak pula perkembangan yang dialami oleh internet. Sekarang ini, kita dapat berhubungan atau berkomunikasi ataupun berbagi informasi dengan orang lain meskipun dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh, salah satu perantaranya adalah melalui jejaring sosial.

Kaplan, dkk (2010) mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*. Media sosial terdiri dari berbagai bentuk yang

berbeda, seperti *social network*, forum internet, *weblogs*, *social blogs*, *micro blogging*, *wikis*, *podcasts*, gambar, video, *rating*, dan *bookmark sosial*. Menurut Kaplan, dkk ada enam jenis media sosial: proyek kolaborasi (misalnya, wikipedia), blog dan *microblogs* (misalnya, twitter), komunitas konten (misalnya, youtube), situs jaringan sosial (misalnya facebook, instagram), virtual game (misalnya *world of warcraft*), dan *virtual social* (misalnya, *second life*).

Jejaring sosial adalah situs dimana setiap orang bisa membuat laman pribadi dan kemudian terhubung dengan orang-orang di seluruh dunia untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Beberapa jejaring sosial terbesar antara lain facebook, twitter, dan instagram. Jika media tradisional menggunakan media cetak, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapapun yang tertarik untuk memberikan komentar dan berbagi informasi dalam waktu cepat dan tak terbatas.

Blog, jejaring sosial dan Wiki adalah beberapa bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Saat teknologi internet dan telepon seluler makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses twitter misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan telepon seluler. Hal ini mengakibatkan cepatnya arus informasi berkembang, tidak hanya di negara-negara maju, namun juga di Indonesia. Karena cepatnya perkembangan media sosial, kini peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita pun mulai tergantikan.

Twitter adalah salah satu layanan jejaring sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk membaca pesan atau informasi terkini berbasis teks. Di dalam jejaring sosial *twitter*, ditemukan beragam variasi bahasa. Ragam bahasa atau sering disebut sebagai variasi bahasa terjadi tidak hanya karena penutur yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi yang dilakukan masyarakat sangat beragam. Keragaman bahasa makin bertambah apabila bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak dan dalam wilayah yang sangat luas (Wulandari, 2016).

Karena *twitter* membatasi penggunaannya untuk menggunakan 280 karakter dalam setiap tweet, para pengguna dituntut untuk menulis informasi atau pesan secara singkat dan jelas sehingga ditemukan banyak sekali penyingkatan atau abreviasi.

Penelitian tentang abreviasi sudah pernah dilakukan oleh Diza Juanita yang melakukan analisis kontrastif abreviasi bahasa Indonesia dan abreviasi bahasa Prancis. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang abreviasi dalam bahasa Prancis sehingga dapat dikatakan penelitian mengenai bentuk abreviasi bahasa Prancis pada media sosial *Twitter* ini merupakan

penelitian yang mengisi rumpang yang baru sehingga sangat perlu dikemukakan dan dibahas lebih lanjut.

Menurut Kridalaksana (2008: 1) Abreviasi adalah proses morfologis berupa penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga terjadi bentuk baru yang berstatus kata. Abreviasi ini menyangkut penyingkatan, pemenggalan, akronimi, kontraksi, lambang huruf.

Sedangkan, abreviasi menurut Calvet (1999: 10) adalah pemenggalan kata yang sering terjadi pada bahasa populer dan bahasa argotic. Abreviasi digunakan untuk mempersingkat waktu dan mempermudah penulisan.

Proses abreviasi atau penyingkatan di dalam bahasa Prancis dibedakan menjadi *abréviation* dan *siglaison*.

1. *Abréviation*

“La phénomène de l’abréviation est particulière à la langue familière ou vulgaire, qui tends systématiquement à l’économie dans la prononciation tout en conservant l’unité du signifié.” (Béchade, 1992: 172)

Fenomena abreviasi adalah salah satu bentuk bahasa sehari-hari yang secara sistematis cenderung efisien dalam proses pengucapannya, namun tetap menjaga kesatuan maknanya

Krautganer (2003: 48) dalam jurnalnya yang berjudul *‘Techniques d’abréviation dans les webchats francophones’* menyebutkan beberapa jenis abreviasi dalam bahasa Prancis

- a. *Aphérèse* merupakan proses penghilangan leksem pada awal kata, misalnya *bus (autobus)*.
- b. *Apocope* adalah proses penghilangan leksem pada akhir kata, misalnya *célibataire (célib)*.
- c. *Syncope* adalah proses penghilangan atau penanggalan satu atau beberapa leksem di tengah kata, contohnya adalah *bd (boulevard), grd (grand)*.

2. Siglaison

“La siglaison consiste dans la reduction d’un terme compose à la succession des initiales des termes qui le composent. Selon la prononciation, on distingue siglès et acronymes.” (Béchade, 1992: 173)

Siglaison dibentuk melalui pengekalan ucapan dari beberapa huruf awal yang membentuknya. Melalui bentuk pelafalannya, siglaison terbagi menjadi dua jenis yaitu siglè dan akronim.

a. *Le siglè*

Siglè merupakan proses penyingkatan yang terbentuk melalui pengekalan satu atau beberapa leksem awal dari masing-masing komponen atau kata serta dalam pelafalannya disesuaikan melalui huruf per hurufnya. Contoh:

RTT (*Réduction du Temps de Travail*)

b. *L’acronyme*

L’acronyme adalah proses penyingkatan yang terbentuk melalui pengekalan satu atau beberapa leksem awal dari masing-masing komponen dan dilafalkan seperti sebuah kata. Contoh:

UPTIH (*Union Professionnelle des Travailleurs Indépendents Handicapés*)

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penulisan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan cara penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis mengenai data yang akan diteliti oleh penulis. Penelitian ini terdiri atas tiga tahap penelitian yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis. Penulis menggunakan metode penelitian menurut Sudaryanto (2016). Menurut Sudaryanto, metode penyediaan data dikelompokkan menjadi dua macam yaitu metode simak dan metode cakap. Pada penelitian ini, proses penyediaan data

dilakukan dengan menggunakan metode simak dengan teknik catat sebagai teknik dasarnya. Data diambil dari media sosial yaitu *Twitter*.

Penulis memperoleh data dengan cara menyimak *tweet* dari pengguna media sosial *Twitter* yang menggunakan bahasa Prancis. Setelah menyimak, penulis menandai *tweet* yang mengandung proses morfologis abreviasi. Adapun teknik catat dilakukan setelah menandai kalimat dengan mencatat bentuk yang relevan bagi penelitian.

Selanjutnya, metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode distribusional.

Selanjutnya, metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode distribusional. Proses analisis menggunakan metode kualitatif dengan kajian morfologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis terhadap *tweet* berbahasa Prancis, penulis menemukan banyak proses abreviasi yang terjadi. Jenis abreviasi yang paling banyak terjadi adalah apocope, lalu diikuti oleh syncope, siglè, acronyme, dan yang paling sedikit adalah *aphérèse*.

No	Jenis Abreviasi	Jumlah Data
1	Aphérèse	4
2	Apocope	14
3	Syncope	10
4	Siglè	7
5	Acronyme	5
	Total	40

Di bawah ini akan dideskripsikan hasil analisis dari data-data yang telah ditemukan

Data 1



Gambar 1. Data 1

Ce TGV est inouï!!



Train à Grande Vitesse

Pada data (1), terdapat jenis abreviasi yang disebut *siglè*, yaitu yang disebut *singkatan*. Hal ini tampak pada data TGV yang merupakan singkatan dari *train grande vitesse* ‘kereta berkecepatan tinggi’ yang terdapat di Prancis. TGV adalah kereta tercepat pertama di Eropa. TGV dikatakan sigle karena dalam pelafalannya dieja te-je-ve.

Data 2



Gambar 2. Data 2

Je t'ai bloqué sur Snap



Snapchat

Pada data (2) terdapat kata *Snap* yang berasal dari kata *Snapchat*. *Snapchat* adalah sebuah aplikasi pesan foto, dengan

aplikasi ini, pengguna dapat mengambil foto, merekam video, menambahkan teks dan lukisan, dan mengirimkannya ke daftar penerima yang ditentukan pengguna.

Pada kata tersebut, terjadi pemenggalan di akhir kalimat, hal ini ditandai dengan hilangnya ‘chat’ dari kata tersebut. Pemenggalan kata di akhir kata disebut *apocope*.

Data 3



Gambar 3. Data 3

Les photos de mon père qd il était petit



quand

Pada data (3) terdapat kata *qd* yang merupakan singkatan dari kata *quand* ‘ketika’ yang termasuk ke dalam konjungsi subordinatif. Jenis abreviasi yang terjadi pada data tersebut adalah *syncope*, yakni pengurangan huruf pada pertengahan kata. Pada data (3) huruf u, a, n, dan d yang terdapat pada pertengahan kata sengaja dihilangkan dan menghasilkan bentuk baru yaitu *qd*.

Data 4



Gambar 4. Data 4

Je regarde pas la télé



Télévision

Pada data (4) terjadi proses morfologis yakni abreviasi yang berupa pemenggalan pada akhir kata atau biasa disebut *apocope*. Kata *télé* termasuk ke dalam kategori *apocope* karena adanya penghilangan dua suku kata terakhir yaitu *vision*. Kata *télé* berasal dari kata *télévision* yang berarti televisi.

Data 5



Gambar 5. Data 5

Quand je regarde la feuille de mon voisin et que je croise le regard du prof

↓
Professeur

Pada data (5) terdapat kata *prof* yang merupakan bentuk singkat dari nomina *professeur* yang berarti guru atau pengajar. Pada data tersebut, terjadi proses pemenggalan kata di akhir kalimat, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut mengandung jenis abreviasi *apocope*.

Data 6



Gambar 6. Data 6

Au Forum de Paris sur la paix, l'ONU présente ses solutions pour renforcer le multilatéralisme.

↓
Organisation des Nations Unies

Pada data (6) terdapat satu jenis abreviasi *acronyme*, hal ini dibuktikan dengan adanya pengekalan leksem awal dari masing-masing komponen yaitu huruf O dari kata *Organisation*, lalu huruf N dari kata *Nations*, dan huruf U dari kata *Unies*. Pelafalan kata ONU dilafalkan seperti sebuah kata. ONU (Organisation des Nations Unies) adalah nama singkatan dari sebuah organisasi internasional yang dalam bahasa Indonesia disebut PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa).

Data 7



Gambar 7. Data 7

Pleurer ds ses rêves ca compte ou pas

↓
dans

Pada data (7) terdapat kata *ds* yang merupakan bentuk singkat dari preposisi *dans* 'di dalam'. Pada kata tersebut terjadi penghilangan beberapa huruf yang terdapat pada pertengahan kata sehingga hanya menyisakan huruf d dan s, maka dapat disimpulkan bahwa data (7) mengalami jenis abreviasi *syncope*.

Data 8



Gambar 8. Data 8

Enlevez moi twitter, je tweet bcp trop en ce moment mdrr

Pada data (8), terdapat dua kata yang mengalami abreviasi yakni *bcp* yang berasal dari kata *beaucoup* ‘banyak’ dan *mdr* yang merupakan singkatan dari *mort de rire*.

Pada kata *bcp*, terdapat penghilangan beberapa huruf dari kata *beaucoup* sehingga dapat disimpulkan bahwa kata tersebut mengalami proses abreviasi yakni *syncope*.

Sedangkan, kata yang kedua yakni *mdr* merupakan istilah yang biasa digunakan ketika melihat sesuatu yang sangat lucu. Dalam bahasa Inggris, terdapat istilah yang memiliki arti sama yaitu kata *lol* (*laughing out loud*). Pada kata *mdr* terjadi penyingkatan yang terbentuk melalui pengejalan leksem awal dari masing-masing komponen, selain itu dalam pelafalannya kata *mdr* dilafalkan sesuai huruf per hurufnya. Maka, dengan ciri-ciri tersebut, kata *mdr* termasuk ke dalam kategori abreviasi *siglè*.

Data 9



Gambar 9. Data 9

Les pâtes au sel, les pâtes au sel. On aime, no blème.

↓
Problème

Pada data (9) terjadi proses abreviasi berupa pemenggalan pada awal kata atau biasa disebut *aphérèse*. Kata *blème* berasal dari nomina *problème* yang berarti masalah. Pada data (9), terdapat penghilangan satu suku kata awal sehingga menghasilkan singkatan baru yaitu kata *blème*.

SIMPULAN

Setelah melakukan analisis pada 20 data berupa tweet berbahasa Prancis yang mengandung proses morfologis abreviasi, dapat ditemukan lima jenis abreviasi yang muncul, yaitu *apocope*, *aphérèse*, *syncope*, *siglè*, dan *acronyme*. Dari empat puluh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, terdapat 14 data yang mengandung *apocope*, 10 data yang mengandung *syncope*, 7 data yang mengandung *siglè*, 5 kata yang mengandung *acronyme*, dan 4 data yang mengandung *aphérèse*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andres Kaplan & Michael Haenlein, (2010). *User Of The World, Unite! The Challenges and Opportunities Of Social Media*. Business Horizons Kridalaksana. (2008). Kamus Linguistik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Gusti Ngurah Aditya Lesmana, Tesis: Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Pembentukan Brand Attachment, *Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia*. hal, 10-11
- Juanita, D., Usman, M., & Masdiana. (n.d.). *Abreviasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Prancis (Suatu Analisis Kontrastif)*. Retrieved from <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/25807>
- Moeschler, dkk. (2009). *Introduction à la Linguistique Contemporaine*. Paris: Armand Colin.
- Nursella, A. (2016). *Analyse des Abréviations et Sigles Dans Les Petites Annonces Françaises*. *HEXAGONE Jurnal Pendidikan, Linguistik, Budaya Dan Sastra Perancis*, 5(1), 1–11.

<https://doi.org/10.24114/hxg.v51.389>
2

- Salzburg, K. K. (2003). Techniques d'abréviation dans les webchats francophones. *Linguistik Online*, 15(3), 47–67.
<https://doi.org/10.13092/lo.15.815>
- Wulandari, A. (2016). *Penggunaan Jargon Oleh Komunitas Chatting WhatsApp Grup*. 12 (September), 60–72.